

**STRUKTUR DAN PROSES ANALOGI DALAM TINDAK TUTUR  
EKSPRESI MASYARAKAT RT 1 RW 1 DESA KALIPANCUR  
KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun:**

**YUDHA SATYO WIBOWO**

**A310 100 122**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Agus Budi Wahyudi, M. Hum

NIK : 405

Nama : Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.

NIK : 412

Telah membaca dan mencermati naskah atikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir mahasiswa :

Nama : YUDHA SATYO WIBOWO

NIM : A310100122

Progam Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : **STRUKTUR DAN PROSES ANALOGI DALAM TINDAK  
TUTUR EKSPRESIF MASYARAKAT RT 1 RW 1  
KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN**

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Agus Budi Wahyudi, M. Hum

NIK: 405

Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum

NIK: 412

## **ABSTRAK**

### **STRUKTUR DAN PROSES ANALOGI DALAM TINDAK TUTUR EKSPRESIF MASYARAKAT RT 1 RW 1 DESA KALIPANCUR KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN**

**Yudha Satyo Wibowo A.310100122 dan Progdil Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.**

Penelitian ini memiliki 2 tujuan. (1) Mendeskripsikan struktur analogi tindak tutur ekspresif pada masyarakat Rt 1 Rw 1 desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. (2) Mendeskripsikan proses analogi tindak tutur ekspresif pada masyarakat Rt 1 Rw 1 desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik cakap semuka, teknik pancing, dan teknik catat. Metode analisis data menggunakan metode padan. Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan. (1) Struktur analogi menduduki sebuah frase yang berkategori frase nomina dengan nomina, nomina dengan frase nomina, nomina dengan nomina, frase nomina dengan frase nomina dan penanda analogi bersifat eksplisit. Tuturan yang dianalogikan adalah suami, masyarakat, keluarga, caleg, tetangga, koruptor, anak, pria, wanita, istri, calon suami, teman, orang tua, dan mantan pacar. Tuturan yang dipakai sebagai analog adalah atap rumah, menanam padi, surga, pedagang, gledak, tikus sawah, sayur tanpa garam, kelalawar, cabe-cabean, virus, pelangi, rembulan, kasur, di atas angin, emas, buaya, boneka, merpati, kambing hitam, malaikat, dan kereta. (2) Proses analogi tercipta dari ungkapan perasaan dan pemikiran O1 kepada O2 dengan melihat keadaan yang logis pada pokok masalah remaja, keluarga dan sosial di masyarakat.

Kata kunci : Psikolinguistik, Analogi, dan Tuturan.

## **A. Pendahuluan**

Masyarakat sebagai sekumpulan orang yang bersifat heterogen baik segi etnik dan bahasa. Seseorang tidak mempunyai bahasa, maka akan kehilangan kesanggupan hidup sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Masyarakat sebagai wadah untuk berinteraksi di lingkungan sosial menjadikan masyarakat satu dengan masyarakat yang lain sebagai sekumpulan manusia yang hidup bersama dengan komunikasi berbahasa.

Secara umum perilaku kegiatan berbahasa di masyarakat banyak menimbulkan sebuah perilaku dan makna yang berbeda, salah satunya dalam masyarakat Rt 1 Rw 1 desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan saat melakukan kegiatan berbahasa dengan lingkungannya banyak sebuah pemerolehan bahasa yang berbeda, karena persaaan dan pemikiran logis masyarakat sangat beraneka ragam bentuk dan maknanya.

Pemerolehan bahasa yang logis pada masyarakat ini diteliti dengan tinjauan Psikolinguistik. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ada dua hal, yakni (1) mendeskripsikan struktur analogi tindak tutur ekspresif (2) mendeskripsikan proses analogi tindak tutur ekspresif. Dari tuturan masyarakat muncul struktur dan proses analogi pada tindak tutur ekspresif dari proses berpikir logis. Proses berpikir secara logis yang diujarkan pada masyarakat ini menarik untuk diteliti, karena proses berpikir logis bahasanya mengandung maksud perasaan yang berbeda pada setiap orang.

Alasan itulah yang membuat penulis melakukan penelitian tentang tindak tutur ekspresif yang mengandung analogi yang dipakai oleh masyarakat. Mendasari penulis memilih Psikolinguistik sebagai tinjauan dalam penelitian ini. Oleh karena hal tersebut, penelitian ini diberi judul “Struktur dan Proses Analogi dalam Tindak Tutur Ekspresif Masyarakat Rt 1 Rw 1 Desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di masyarakat Rt 1 Rw 1 desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan April 2014 sampai selesai. Jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji masalah dalam penelitian ini akan dikaji dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Deskripsi penelitian dengan metode kualitatif dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data menggunakan metode cakap dengan wawancara dan teknik catat setelah data diperoleh, data dipilah sesuai dengan data yang diinginkan peneliti, selanjutnya data diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan tujuan penelitian.

Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat Rt 1 Rw 1 desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan yang berjumlah 50 orang. Objek penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif yang bernalogi. Data dalam penelitian ini berupa ungkapan yang mengandung tindak tutur ekspresif dalam upaya mencari struktur dan proses analogi. Sumber data primer pada penelitian ini tuturan masyarakat Rt 1 Rw 1 desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan yang mengandung tindak tutur ekspresif bernalogi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu transkripsi wawancara yang mengandung tindak tutur ekspresif bernalogi.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode cakap dengan teknik dasar berupa teknik pancing. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik cakap semuka, dan teknik catat. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan (Moleong, 2009:330). Teknik yang akan digunakan untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber. Melalui triangulasi sumber, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengecek ulang data yang didapat dengan tepat.

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Teknik dasar yang akan digunakan dalam penelitian ini teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) untuk memilah-milah data yang bersangkutan dengan acuan. Alat penentu pada penelitian ini menggunakan metode padan referensial. Maka dalam penelitian ini alat penentunya adalah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa untuk digunakan dalam menjelaskan struktur dan proses analogi tindak tutur ekspresif.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti menemukan 21 data tindak tutur ekspresif beranalogi yang sudah diklasifikasikan meliputi: tuturan beranalogi dari kelompok sosial bekerja sebagai pegawai negeri, bekerja sebagai pegawai swasta, bekerja sebagai wirasaha, bekerja sebagai petani, bekerja sebagai buruh, bekerja sebagai ibu rumah tangga dan sebagai mahasiswa. Berdasarkan rincian tersebut, diketahui struktur dan proses analoginya.

Struktur analogi tindak tutur ekspresif secara keseluruhan menduduki sebuah frase yang berketagori frase nomina dengan frase nomina dan satuan lingual penanda analoginya bersifat eksplisit. Tuturan yang dianalogikan oleh masyarakat meliputi: suami, masyarakat, keluarga, caleg, tetangga, koruptor, anak, laki-laki, wanita, istri, calon suami, teman, orang tua, dan mantan pacar. Tuturan yang dipakai sebagai analog meliputi: atap rumah, menanam padi, surga, pedagang, gledek, tukus sawah, sayur tanpa garam, kelalawar, kereta, virus, pelangi, rembulan, kasur, di atas angin, emas, buaya, boneka, merpati, kambing hitam, malaikat dan cabe-cabean. Proses analogi terjadi karena O1 mengungkapkan perasaannya kepada

O2 dengan melihat keadaan sesungguhnya pada pokok masalah remaja, keluarga dan sosial di masyarakat.

## **2. Pembahasan**

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan Hayati (2013) meneliti “Penggunaan Tuturan yang Mengandung emosi di Kalangan Remaja Desa Ronggojati Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tinjauan Psikolinguistik”. Hasil penelitian ini adalah diantaranya (1) terdapat 62 tuturan mengandung emosi (2) terdapat tiga ekspresi yang mengiringi tuturan mengandung emosi.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama dalam bidang kajian psikolinguistik yang berfokus pada tuturan yang dituju. Adapun perbedaannya pada penelitian ini adalah objek yang dikaji. Pada penelitian ini objek yang dikaji adalah tindak tutur ekspresif yang beranalogi dengan menganalisis struktur dan proses tuturannya, sedangkan penelitian Hayati (2013) objek yang dikaji adalah tuturan yang mengandung emosi yang menunjukkan bahwa terdapat 62 tuturan yang mengandung emosi dan terdapat 3 ekspresi yang mengiringi tuturan.

Penelitian Rahayu (2012) meneliti “Pemakaian Konjungsi Pada Bahasa Percakapan Anak Usia 7-9 Tahun di Desa Pabelaan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo”. Hasil penelitiannya meliputi: (1) konjungsi yang dikuasai anak usia 7-9 tahun adalah konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi subordinatif-koordinatif sedangkan konjungsi yang paling banyak digunakan adalah konjungsi subordinatif persyaratan (2) realisasi pemakaian konjungsi yang ditemukan berdasarkan analisis tuturan percakapan antara lain konjungsi yang tepat dan tidak tepat dalam menggabungkan konstituen kalimat.

Penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2012). Kedua penelitian ini sama-sama pada bidang kajian psikolinguistik yang menghasilkan analisis tentang tuturan bahasa. Perbedaannya, pada penelitian ini menggunakan objek tindak tutur ekspresif beranalogi yang menghasilkan analisis tentang struktur dan prosesnya, sedangkan penelitian yang ditulis Rahayu (2012) adalah pemakaian konjungsi bahasa percakapan yang menunjukkan bahwa konjungsi yang dikuasai dan yang biasa digunakan anak usia 7-9 tahun adalah konjungsi subordinatif persyaratan.

Penelitian Rahayu (2010) yang berjudul “Pemetaan Diksi, Gaya Bahasa, dan Latar Belakang Penulis Cerita Anak di *Solopos* dalam Kajian Psikolinguistik”. Hasil penelitian ini meliputi : (1) pemakaian diksi dalam cerita anak *Solopos* memiliki variasi yang cukup banyak yaitu pemakaian kata-kata bersinonim, kata umum dan khusus, kata konkret, kata percakapan, dan adanya pemakaian istilah asing (2) Pemakaian gaya bahasa di dalam koran ini menggunakan gaya bahasa yang sederhana yaitu gaya bahasa sinestesia, gaya bahasa eponim, gaya bahasa personifikasi, dan gaya bahasa perumpamaan (3) Latar belakang penulis cerita anak yang mencakup latar belakang profesi dan pendidikan berkaitan dengan penciptaan diksi dan gaya bahasa dalam cerita anak *Solopos*.

Persamaan penelitian ini, sama-sama pada kajian psikolinguistik yang menganalisis pemakaian tuturan. Perbedaannya, penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang struktur dan proses analogi tindak tutur ekspresif, sedangkan penelitian Rahayu (2010) membahas Pemetaan Diksi, Gaya Bahasa, dan Latar Belakang Penulis Cerita Anak di *Solopos* yang menunjukkan bahwa pemakaian diksi dalam cerita anak *Solopos* memiliki variasi yang cukup banyak, gaya bahasa yang sederhana dan mencakup latar belakang profesi serta pendidikan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang struktur dan proses analogi dalam tindak tutur ekspresif masyarakat Rt 1 Rw 1 desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Struktur analogi tindak tutur ekspresif masyarakat Rt 1 Rw 1 desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan menduduki sebuah frase yang berkategori frase nomina dengan nomina, nomina dengan frase nomina, nomina dengan nomina, frase nomina dengan frase nomina dan satuan lingual penanda analogi bersifat eksplisit. Tuturan yang dianalogikan adalah suami, masyarakat, keluarga, caleg, tetangga, koruptor, anak, pria, wanita, istri, calon suami, teman, orang tua dan mantan pacar. Tuturan yang dipakai sebagai analog adalah atap rumah, menanam padi, surga, pedagang, gledek, tikus sawah, sayur tanpa garam, kelalawar, cabe-cabean, virus, pelangi, rembulan, kasur, di atas angin, emas, buaya, boneka, merpati, kambing hitam, malaikat dan kereta.
2. Proses analogi tindak tutur ekspresif masyarakat Rt 1 Rw 1 desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan tercipta dari ungkapan perasaan dan pemikiran O1 kepada O2 dengan melihat peristiwa yang logis pada pokok masalah remaja, keluarga dan sosial di masyarakat.

## **E. Saran**

1. Masyarakat sebagai wadah untuk berkomunikasi berbahasa, sebaiknya harus saling menghargai dengan adanya perbedaan setatus sosial dilingkungan.
2. Analogi ungkapan yang dipengaruhi oleh keadaan, maka tuturan yang dipilih untuk beranalogi harus tepat dan disesuaikan dengan situasi sehingga tujuannya jelas.
3. Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan referensi dan acuan penelitian yang berkaitan dengan struktur dan proses analogi tindak tutur ekspresif.

## **F. Daftar Pustaka**

- Hayati, Astri Nur. 2013. "Penggunaan Tuturan Yang Mengandung Emosi Di Kalangan Remaja Desa Ronggojati Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tinjauan Psikolinguistik". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, Tri Puji. 2010. "Pemetaan Diksi, Gaya Bahasa, dan Latar Belakang Penulis Cerita Anak di *Solopos* dalam Kajian Psikolinguistik". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahayu, Oktorita. 2012. "Pemakaian Konjungsi Pada Bahasa Percakapan Anak Usia 7-9 Tahun Di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.